

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, penulis mencoba menyimpulkan pembahasan dalam kesimpulan umum dan khusus yang dilengkapi dengan beberapa saran yang bermanfaat dan menjadi masukan untuk peningkatan kinerja kader BKB Kemas Taman Sari.

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Kader merupakan sumber daya manusia yang potensial dalam mendukung program BKB Kemas Taman Sari, karena peran kader sangatlah penting demi menunjang kelangsungan program BKB Kemas. Salah satu tugas kader yang paling penting yaitu mendorong para ibu balita agar mengikuti program BKB.

Berkaitan dengan Pendidikan Luar Sekolah, Program BKB merupakan salah satu pendidikan nonformal yang merupakan bagian dari kegiatan pendidikan luar sekolah. Program Bina Keluarga yang telah dicanangkan sejak tahun 1980an merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak secara optimal melalui interaksi orang tua dan anak. Oleh karena itu terjadi proses pendidikan antara orang tua dan anak secara non formal yang dilaksanakan diluar

pendidikan sekolah, sehingga program BKB merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah.

2. Kesimpulan Khusus

Dalam kesimpulan khusus ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan penulis. Berikut ini akan disimpulkan tentang jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah diajukan oleh penulis yaitu

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap kemampuan kader BKB Kemas yang ada di daerah Taman Sari di Kota Bandung ?

Ternyata terungkap berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan program BKB di kelurahan Taman Sari sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Hal tersebut terlihat dari para kader mampu mendorong para ibu balita untuk mengikuti kegiatan pada program BKB Kemas untuk itu berdasarkan data yang diambil dari responden menyatakan peran kader sangat penting dalam mendorong para ibu balita dalam kegiatan BKB Kemas. Pendekatan yang dilakukan para kader bersifat santai dan tidak kaku sehingga pemberian materi yang disampaikan oleh para kader BKB Kemas mudah dimengerti oleh para ibu balita. Para responden merasa hasil bimbingan yang diberikan oleh para kader BKB Kemas sudah cukup terasa dan hampir seluruh responden

merasa cukup puas dengan kinerja para kader yang telah dilakukan selama ini .

2. Hambatan – hambatan apakah yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan program BKB Kemas oleh kader di daerah Kota Bandung ?

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari jawaban para responden, terdapat dua hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan program BKB Kemas yaitu;

- a. Hambatan yang datang dari peserta BKB Kemas

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden menyatakan bahwa mereka mengikuti program BKB Kemas karena diajak oleh para kader untuk itu dapat disimpulkan bahwa kesadaran para ibu balita tentang program BKB Kemas masih rendah . Selain itu para ibu balita masih kesulitan mengatur jadwal kegiatan program BKB Kemas dikarenakan terlalu sibuk mengurus urusan rumah tangga

- b. Hambatan yang datang dari kader BKB Kemas

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden menyatakan bahwa terdapat hambatan yang datang dari para kader BKB yaitu rendahnya intensitas penyuluhan yang diberikan oleh para kader dan kurangnya sarana penunjang dalam program kegiatan BKB

3. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan – hambatan pada pelaksanaan kegiatan program BKB Kemas di Kelurahan Tamansari?

Dalam mewujudkan tujuan program BKB Kemas, berdasarkan data yang diperoleh dari responden para kader berupaya mewujudkan tujuan program BKB Kemas dengan melakukan kunjungan rumah pada ibu balita dengan menjelaskan manfaat dari program BKB Kemas. Dengan demikian para ibu balita akan tertarik untuk mengikuti program BKB Kemas karena mereka mengetahui manfaat yang diperoleh dari kegiatan program BKB Kemas. Selain dengan melakukan kunjungan rumah, para kader membuat jadwal penyuluhan sesuai dengan kesepakatan bersama sehingga para ibu balita dapat mengikuti program BKB Kemas karena jadwalnya tidak menyulitkan mereka.

B. Saran

Masalah yang dihadapi yaitu rendahnya kesadaran para ibu balita terhadap program BKB Kemas, kurangnya intensitas penyuluhan serta kurangnya sarana penunjang dalam kegiatan program BKB Kemas. Potensi para kader cukup tinggi untuk memberikan penyuluhan pada ibu balita, untuk itu dalam mengatasi masalah tersebut diharapkan para kader serta pihak-pihak yang terkait dapat memberikan motivasi pada masyarakat khususnya para ibu balita.